

ABSTRAK

Pasar Modal sangat berperan bagi pembangunan ekonomi yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan wahana investasi masyarakat. Perusahaan yang membutuhkan dana untuk membiayai usahanya, dapat menjual sahamnya ke pasar modal atau menerbitkan surat utang. Sedangkan masyarakat yang mempunyai kelebihan dana, mempunyai banyak pilihan untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang disukainya serta dalam instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan investasi dan kemampuannya dalam menerima risiko. Salah satu instrumen tersebut adalah Reksa Dana. Meskipun Pasar Modal kita saat ini masih terpuruk karena imbas krisis ekonomi, tetapi penulis yakin pada saat Indonesia membaik kembali perekonomiannya maka Pasar Modal kita akan kembali bergairah, demikian pula dengan industri Reksa Dana nya.

Dalam bukunya *Bogle on Mutual Funds*, John C bogle yang dikenal sebagai Bapak reksa dana Indeks dengan berdasarkan teori pasar yang efisien memberikan kiatnya untuk mendapatkan reksa dana saham yang tingkat pengembaliannya lebih baik dari reksa dana saham lainnya, yaitu dengan strategi investasi yang pasif. Penerapannya dengan membentuk reksa dana saham yang portofolionya meniru indeks pasar atau yang dikenal sebagai reksa dana indeks.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa apakah pembentukan reksa dana indeks di Indonesia dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik dibandingkan dengan reksa dana saham lainnya yang dibentuk dengan strategi aktif.

Dalam penelitian ini penulis akan membandingkan kinerja dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan LQ-45 yang diasumsikan sebagai reksa dana indeks dengan 8 reksa dana saham yang dikelola oleh Manajer Investasi yang efektif pada periode Agustus 1997 – Desember 2001.

Dari hasil yang didapatkan, secara umum dapat disimpulkan bahwa kinerja IHSG dan LQ-45 tidak bagus dan masih belum memenuhi harapan sebagai alternatif investasi dalam bentuk reksa dana indeks. Namun reksa dana saham yang memiliki kinerja di atas indeks atau pembandingnya juga tidak menghasilkan perbedaan return yang signifikan. Sehingga tidak mendukung pendapat umum yang menyatakan bahwa portofolio yang dikelola oleh Manajer Investasi secara aktif akan memberikan *Risk Adjusted Return* yang secara signifikan lebih tinggi dari portofolio pasar. Kinerja yang buruk ini tentunya juga sangat terkait dengan keadaan ekonomi Indonesia saat ini, dimana pasar modal ikut terimbas dalam keadaan *bearish* yang sangat berat. Selain itu informasi di pasar modal Indonesia belum cukup transparan sehingga keputusan investasi lebih dipengaruhi oleh issue dan rumor dibandingkan analisis fundamental dan teknikalnya, sehingga harga sekuritas yang ada seringkali belum mencerminkan informasi yang sesungguhnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Pokok Permasalahan	5
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Metodologi Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Investasi	10
2.1.1 Instrumen Pasar Modal	11
2.1.2 Instrumen Pasar Uang	13
2.2 Teori Portofolio	15
2.2.1 Tingkat Pengembalian Portofolio yang Diharapkan	16
2.2.2 Risiko Portofolio	17
2.2.3 Capital Asset Pricing Model (CAPM)	18
2.2.4 Security Market Line (SML)	19
2.3 Teori Pasar Efisien	21
2.3.1 Klasifikasi Pasar Efisien	22

	Halaman
2.3.2 Manajemen Portofolio pada Pasar Efisien	22
2.4 Reksa Dana	24
2.4.1 Industri Reksa Dana di Indonesia	25
2.4.2 Jenis-jenis Reksa Dana	26
2.4.3 Manfaat Investasi pada Reksa Dana	27
2.4.4 Risiko Investasi pada Reksa Dana	29
2.4.5 Nilai Aktiva Bersih	29
2.4.6 Pihak-pihak yang Terkait dengan Reksa Dana	31
2.5 Mengukur Kinerja Reksa Dana	33
2.5.1 Metode Tingkat Pengembalian dengan Memperhatikan Risiko- Risiko	33
2.5.1.1 Sharpe Measure	33
2.5.1.2 Treynor Measure	35
2.5.1.3 Jensen Measure atau Alpha	36
2.5.1.4 Appraisal Ratio	37
2.5.2 Metode Holding Periode Return	38
2.5.3 Indeks Harga Saham	38
2.5.3.1 Indeks Harga Saham Gabungan	38
2.5.3.2 Indeks LQ-45	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pengumpulan Data	41
3.1.1 Data Utama	41
3.1.2 Data Pendukung	42
3.2 Analisis Data	42
3.2.1 Periode Analisis Data	42
3.2.2 Metode Analisis Data	43
3.2.3 Uji Statistik	43
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Kinerja 8 Reksa Dana Saham dengan IHSG sebagai Pembanding	46

	Halaman
(Metode Tingkat Pengembalian dengan Memperhatikan Resiko)	
4.2 Kinerja 8 Reksa Dana Saham dengan LQ-45 sebagai Pembanding	55
(Metode Tingkat Pengembalian dengan Memperhatikan Resiko)	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
Daftar Pustaka	
Lampiran	



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Statistik Perkembangan Bursa Efek Jakarta 1992-1999	2
4.1	Kinerja 8 Reksa Dana Saham dengan IHSG sebagai Pembanding Periode Agustus 1997 - Desember 2001	46
4.2	Kinerja 8 Reksa Dana Saham dengan LQ-45 sebagai Pembanding Periode Agustus 1997 - Desember 2001	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Pengurangan Risiko dengan Proses Diversifikasi	17
2.2	<i>Security Market Line</i>	19
2.3	SML dan Perbedaan Penghasilan	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
A-1	Bima : Data NAB, IHSG, SBI per Month, LQ-45 (Agustus 1997 s.d Desember 2001)	L1
A-2	Bima : Output Sharpe, Treynor, Jensen, Regresi dan Korelasi (IHSG sebagai Pembanding)	L2
A-3	Bima : Output Sharpe, Treynor, Jensen, Regresi dan Korelasi (LQ-45 sebagai Pembanding)	L3
A-4	Bima : Uji –t Kinerja Reksadana Metode HPR, Sharpe dan Treynor dengan IHSG sebagai Portfolio Pasar	L4
A-5	Bima : Uji –t Kinerja Reksadana Metode HPR, Sharpe dan Treynor dengan LQ-45 sebagai Portfolio Pasar	L5
B-1	Dana Megah Kapital : Data NAB, IHSG, SBI per Month, LQ-45 (Agustus 1997 s.d Desember 2001)	L6
B-2	Dana Megah Kapital : Output Sharpe, Treynor, Jensen, Regresi dan Korelasi (IHSG sebagai Pembanding)	L7
B-3	Dana Megah Kapital : Output Sharpe, Treynor, Jensen, Regresi dan Korelasi (LQ-45 sebagai Pembanding)	L8
B-4	Dana Megah Kapital : Uji –t Kinerja Reksadana Metode HPR, Sharpe dan Treynor dengan IHSG sebagai Portfolio Pasar	L9
B-5	Dana Megah Kapital : Uji –t Kinerja Reksadana Metode HPR, Sharpe dan Treynor dengan LQ-45 sebagai Portfolio Pasar	L10
C-1	Danareksa Mawar : Data NAB, IHSG, SBI per Month, LQ-45 (Agustus 1997 s.d Desember 2001)	L11
C-2	Danareksa Mawar : Output Sharpe, Treynor, Jensen, Regresi dan Korelasi (IHSG sebagai Pembanding)	L12
C-3	Danareksa Mawar : Output Sharpe, Treynor, Jensen, Regresi dan Korelasi (LQ-45 sebagai Pembanding)	L13
C-4	Danareksa Mawar : Uji –t Kinerja Reksadana Metode HPR, Sharpe dan Treynor dengan IHSG sebagai Portfolio Pasar	L14
C-5	Danareksa Mawar : Uji –t Kinerja Reksadana Metode HPR, Sharpe dan Treynor dengan LQ-45 sebagai Portfolio Pasar	L15
D-1	BIG Nusantara : Data NAB, IHSG, SBI per Month, LQ-45 (Agustus 1997 s.d Desember 2001)	L16
D-2	BIG Nusantara : Output Sharpe, Treynor, Jensen, Regresi dan Korelasi (IHSG sebagai Pembanding)	L17
D-3	BIG Nusantara : Output Sharpe, Treynor, Jensen, Regresi dan Korelasi (LQ-45 sebagai Pembanding)	L18
D-4	BIG Nusantara : Uji –t Kinerja Reksadana Metode HPR, Sharpe dan Treynor dengan IHSG sebagai Portfolio Pasar	L19
D-5	BIG Nusantara : Uji –t Kinerja Reksadana Metode HPR, Sharpe dan Treynor dengan LQ-45 sebagai Portfolio Pasar	L20

E-1	Bahana Dana Prima : Data NAB, IHSG, SBI per Month, LQ-45 (Agustus 1997 s.d Desember 2001)	L21
E-2	Bahana Dana Prima : Output Sharpe, Treynor, Jensen, Regresi dan Korelasi (IHSG sebagai Pembanding)	L22
E-3	Bahana Dana Prima : Output Sharpe, Treynor, Jensen, Regresi dan Korelasi (LQ-45 sebagai Pembanding)	L23
E-4	Bahana Dana Prima : Uji –t Kinerja Reksadana Metode HPR, Sharpe dan Treynor dengan IHSG sebagai Portfolio Pasar	L24
E-5	Bahana Dana Prima : Uji –t Kinerja Reksadana Metode HPR, Sharpe dan Treynor dengan LQ-45 sebagai Portfolio Pasar	L25
F-1	BNI Reksa Dana Berkembang : Data NAB, IHSG, SBI per Month, LQ-45 (Agustus 1997 s.d Desember 2001)	L26
F-2	BNI Reksa Dana Berkembang : Output Sharpe, Treynor, Jensen, Regresi dan Korelasi (IHSG sebagai Pembanding)	L27
F-3	BNI Reksa Dana Berkembang : Output Sharpe, Treynor, Jensen, Regresi dan Korelasi (LQ-45 sebagai Pembanding)	L28
F-4	BNI Reksa Dana Berkembang : Uji –t Kinerja Reksadana Metode HPR, Sharpe dan Treynor dengan IHSG sebagai Portfolio Pasar	L29
F-5	BNI Reksa Dana Berkembang : Uji –t Kinerja Reksadana Metode HPR, Sharpe dan Treynor dengan LQ-45 sebagai Portfolio Pasar	L30
G-1	ABN-AMRO Ind. Dana Saham : Data NAB, IHSG, SBI per Month, LQ-45 (Agustus 1997 s.d Desember 2001)	L31
G-2	ABN-AMRO Ind. Dana Saham : Output Sharpe, Treynor, Jensen, Regresi dan Korelasi (IHSG sebagai Pembanding)	L32
G-3	ABN-AMRO Ind. Dana Saham : Output Sharpe, Treynor, Jensen, Regresi dan Korelasi (LQ-45 sebagai Pembanding)	L33
G-4	ABN-AMRO Ind. Dana Saham : Uji –t Kinerja Reksadana Metode HPR, Sharpe dan Treynor dengan IHSG sebagai Portfolio Pasar	L34
G-5	ABN-AMRO Ind. Dana Saham : Uji –t Kinerja Reksadana Metode HPR, Sharpe dan Treynor dengan LQ-45 sebagai Portfolio Pasar	L35
H-1	Arjuna : Data NAB, IHSG, SBI per Month, LQ-45 (Agustus 1997 s.d Desember 2001)	L36
H-2	Arjuna : Output Sharpe, Treynor, Jensen, Regresi dan Korelasi (IHSG sebagai Pembanding)	L37
H-3	Arjuna : Output Sharpe, Treynor, Jensen, Regresi dan Korelasi (LQ-45 sebagai Pembanding)	L38
H-4	Arjuna : Uji –t Kinerja Reksadana Metode HPR, Sharpe dan Treynor dengan IHSG sebagai Portfolio Pasar	L39
H-5	Arjuna : Uji –t Kinerja Reksadana Metode HPR, Sharpe dan Treynor dengan LQ-45 sebagai Portfolio Pasar	L40